

Efektivitas Pendekatan Multimodal Untuk Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat Bantal Tidur Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas XI di SKH Bina Citra Anak

Rohimatul Jannah*, Reza Febri Abadi, Sistriadini Alamsyah Sidik

Program Studi Pendidikan Khusus, Jurusan Pendidikan Khusus, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*Corresponding Author: janahrohimatul@gmail.com

Article History

Received : April 07th, 2026

Revised : April 27th, 2026

Accepted : May 14th, 2026

Abstract: Anak tunagrahita memiliki keterbatasan dalam kemampuan intelektual dan perilaku adaptif yang berdampak pada kesulitan memahami tahapan kerja dalam pembelajaran keterampilan vokasional. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai agar peserta didik dapat memahami instruksi dan melaksanakan tugas secara lebih sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan multimodal terhadap peningkatan keterampilan vokasional membuat bantal tidur pada siswa tunagrahita ringan kelas XI di SKh Bina Citra Anak. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest* terhadap lima peserta didik. Penelitian dilaksanakan selama delapan pertemuan yang terdiri atas satu kali *pre-test*, enam kali *treatment*, dan satu kali *post-test*. Teknik analisis data menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan vokasional setelah diberikan perlakuan. Pada tahap *pre-test*, kemampuan peserta didik masih rendah dalam mengenali alat dan bahan, memahami urutan kerja, serta menghasilkan jahitan yang rapi. Setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan multimodal, peserta didik menunjukkan perkembangan dalam mengikuti instruksi, memahami langkah kerja, serta meningkatkan keterampilan menjahit dan kerapian hasil kerja. Hasil analisis data menunjukkan nilai $T_{hitung} = 15 > T_{tabel} = 0$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, pendekatan multimodal efektif dalam meningkatkan keterampilan vokasional membuat bantal tidur pada anak tunagrahita ringan kelas XI di SKh Bina Citra Anak.

Keywords: bantal tidur, keterampilan vokasional, pendekatan multimodal, tunagrahita ringan.

PENDAHULUAN

Menurut Hidayati (2020: 85-92) anak tunagrahita adalah anak yang memiliki keterbatasan dalam kemampuan intelektual yang disertai dengan hambatan dalam perilaku adaptif seperti komunikasi, sosial, dan keterampilan kehidupan sehari-hari. Hambatan tersebut tidak hanya mempengaruhi kemampuan akademik, tetapi juga berdampak pada kesiapan anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Anak tunagrahita cenderung mengalami kesulitan dalam memahami konsep abstrak, mengikuti instruksi kompleks, serta memecahkan masalah secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa mereka membutuhkan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik belajarnya.

Anak tunagrahita ringan memiliki potensi untuk berkembang, khususnya dalam keterampilan vokasional yang bersifat praktis

dan fungsional (Wulandari, 2019). Namun, dalam praktiknya pembelajaran vokasional di sekolah masih cenderung menggunakan pendekatan konvensional yang kurang melibatkan peserta didik secara aktif. Hal ini menyebabkan rendahnya pemahaman peserta didik terhadap tahapan kerja. Keterampilan vokasional memiliki peran penting dalam mempersiapkan anak tunagrahita menghadapi kehidupan dewasa. Menurut Wardani dan Pujaningsih (2021:121) menyatakan bahwa keterampilan vokasional dapat ditingkatkan melalui pelatihan praktik yang dilakukan secara berulang dan terstruktur. Salah satunya dengan mengajarkan keterampilan membuat bantal tidur.

Menurut Damayanti (2018), aktivitas membuat bantal melibatkan proses yang sistematis namun sederhana, seperti menggambar pola, memotong kain, mengisi dakron, serta menjahit secara manual maupun menggunakan

mesin. Aktivitas ini tidak hanya melatih koordinasi mata dan tangan, tetapi juga mengembangkan ketekunan serta memberikan pengalaman kepada siswa dalam menyelesaikan suatu pekerjaan hingga menghasilkan produk nyata. Selain itu, produk yang dihasilkan juga memiliki nilai fungsional dan ekonomis, karena dapat dipamerkan atau dijual dalam kegiatan sekolah, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Berdasarkan kondisi tersebut, dapat dipahami bahwa permasalahan utama bukan terletak pada potensi yang dimiliki oleh anak tunagrahita ringan, melainkan pada pendekatan pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan pembelajaran multimodal.

Menurut Moreno dan Mayer (2007), pendekatan multimodal merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai bentuk media dan saluran pembelajaran, seperti visual (gambar dan video), auditori (penjelasan verbal), kinestetik (aktivitas fisik), dan taktil (sentuhan), sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan bermakna. Pendekatan ini dapat memperkuat pemahaman siswa karena melibatkan lebih dari satu indera, sehingga informasi yang diperoleh lebih mudah dipahami dan diingat. Pendekatan ini sangat relevan diterapkan pada anak tunagrahita ringan yang membutuhkan pembelajaran multisensori untuk memahami keterampilan praktis secara lebih optimal. Berdasarkan uraian tersebut, pembelajaran keterampilan membuat bantal tidur melalui pendekatan multimodal menjadi penting untuk diteliti. Pendekatan ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi hambatan belajar anak tunagrahita ringan serta mampu meningkatkan keterampilan vokasional mereka secara lebih optimal. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendekatan pembelajaran multimodal dalam meningkatkan keterampilan vokasional membuat bantal tidur pada anak tunagrahita ringan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2017), metode eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan

tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkendali. Desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest–Posttest Design*, yaitu desain eksperimen semu (*quasi-experimental*) yang melibatkan satu kelompok subjek tanpa kelompok kontrol. Pada desain ini, subjek diberikan tes awal (*pre-test*), perlakuan (*treatment*), dan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui perubahan kemampuan sebelum dan sesudah perlakuan. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus sampai 03 September 2025 di Skh Bina Citra Anak. Populasi penelitian adalah seluruh siswa tunagrahita ringan kelas XI yang berjumlah enam peserta didik. Sampel penelitian terdiri atas lima peserta didik yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Suharsimi Arikunto (2019), *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel meliputi: (1) memiliki kemampuan dasar yang sesuai dengan keterampilan yang akan diajarkan, (2) memiliki tingkat kehadiran yang stabil, dan (3) mampu mengikuti proses pembelajaran secara konsisten.

Prosedur penelitian berlangsung dalam delapan pertemuan, yang terdiri atas satu kali *pre-test*, enam kali pemberian perlakuan, dan satu kali *post-test*. Pada tahap *pre-test*, peserta didik diminta melakukan praktik membuat bantal tidur untuk mengetahui kemampuan awal. Selanjutnya, peserta didik mengikuti pembelajaran dengan pendekatan multimodal selama enam kali pertemuan. Pendekatan ini memadukan berbagai modalitas pembelajaran, seperti visual, auditori, kinestetik, dan demonstrasi langsung, agar peserta didik lebih mudah memahami tahapan kerja. Pada tahap *post-test*, peserta didik kembali melakukan praktik membuat bantal tidur untuk mengetahui kemampuan setelah perlakuan.

Instrumen penelitian berupa tes praktik keterampilan vokasional membuat bantal tidur yang terdiri atas 15 indikator penilaian dengan skala skor 1–4. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik nonparametrik melalui uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk membandingkan skor *pre-test* dan *post-test*. Menurut Siegel dan Castellan (1988), uji Wilcoxon digunakan untuk mengetahui perbedaan dua data berpasangan pada sampel berukuran kecil. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika nilai T_{hitung} lebih besar daripada T_{tabel} , maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan

multimodal berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan vokasional membuat bantal tidur pada siswa tunagrahita ringan.

Data hasil penelitian didapatkan dari hasil skor pretest pada keterampilan vokasional membuat bantal tidur pada anak tunagrahita ringan disajikan pada Tabel 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

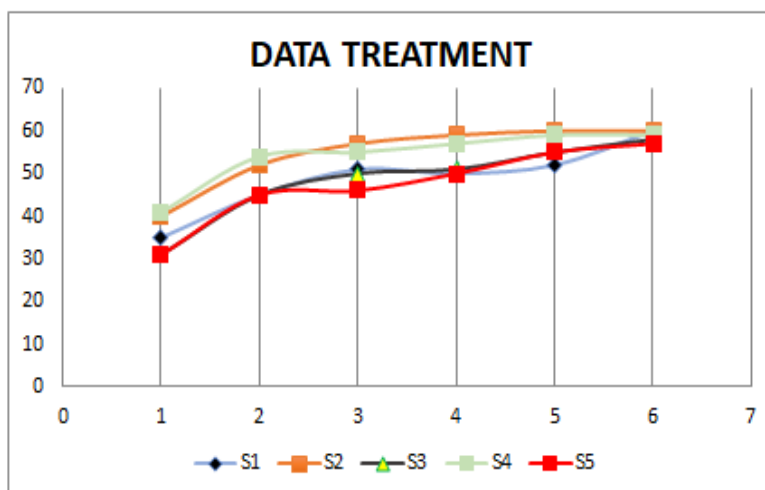
Tabel 1. Skor Pre-test

NO	Subjek	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	Total
1.	S1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
2.	S2	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
3.	S3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
4.	S4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
5.	S5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15

Berdasarkan keterangan pada tabel tersebut, data pre-test keterampilan vokasional membuat bantal tidur menunjukkan bahwa skor keterampilan vokasional membuat bantal tidur pada anak tunagrahita ringan saat pre-test sangat beragam dengan skor total terendah yaitu 15 yang diperoleh S3 dan S5 serta skor tertinggi yakni 27 yang diperoleh oleh S2. Pada saat sebelum diberikan perlakuan dapat diketahui bahwa anak terlihat belum memiliki keterampilan vokasional membuat bantal tidur terutama dari beberapa indikator pengetahuan alat, pengetahuan bahan, prosedur pembuatan,

fungsi alat dan bahan, persiapan, membuat pola, menggunting, menyusun kain, memasang benang, menjahit kain, mengurai dakron, mengisi bantal, menutup jahitan, membungkus bantal dan menempel label.

Proses treatment dalam penelitian ini diberikan sebanyak 6 kali. Berikut merupakan infografik hasil selama proses pemberian treatment yaitu penerapan pendekatan multimodal pada anak tunagrahita ringan kelas XI dalam pembelajaran vokasional membuat bantal tidur.



Gambar 1. Hasil Treatment

Informasi grafik di atas menunjukkan bahwa setiap sample mengalami peningkatan selama proses eksperimen atau diberikannya treatment yaitu penerapan pendekatan multimodal yang diberikan sebanyak 6 kali. Selama proses eksperimen penerapan pendekatan multimodal pada pembelajaran keterampilan vokasional membuat bantal tidur pada anak tunagrahita ringan kelas XI mengalami

peningkatan terus menerus selama treatment mulai dari treatment pertama hingga terakhir yaitu ke-6 dalam artian tidak ada penurunan kemampuan pada anak selama proses treatment berlangsung.

Hasil skor pre-test keterampilan vokasional membuat bantal tidur pada anak tunagrahita ringan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Skor Post-test

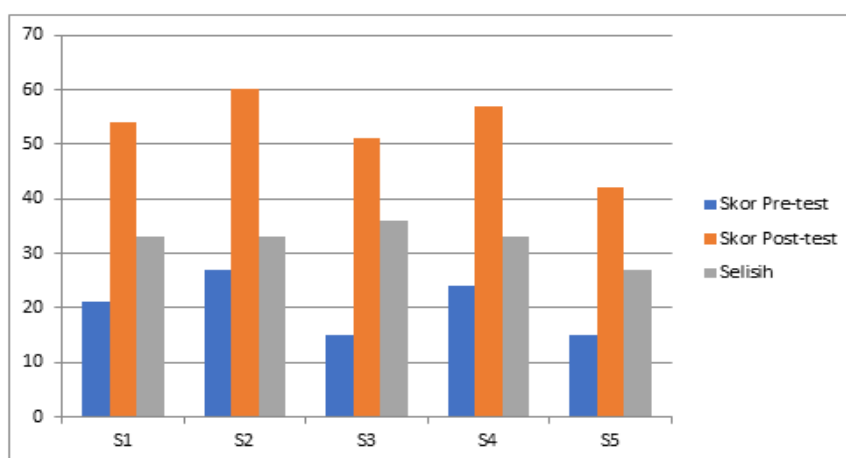
NO	Subjek	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A 10	A 11	A 12	A 13	A 14	A 15	Total
1.	S1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	54
2.	S2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
3.	S3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	51
4.	S4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	57
5.	S5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	42

Data post-test yang diperoleh sampel dapat dilihat hasil dalam bentuk tabel di atas menunjukkan bahwa skor kemampuan keterampilan vokasional membuat bantal tidur pada anak tunagrahita ringan kelas XI mengalami peningkatan secara signifikan pada masing-masing sampel. Skor post-test tertinggi diperoleh oleh S2 yaitu 60, S4 yaitu 57, S1 yaitu 54, S3 yaitu 51 sedangkan skor terendah diperoleh oleh S5 yaitu 42

Hasil pre-test, post-test dan selisih, secara keseluruhan skor hasil pre-test yang diperoleh anak tunagrahita ringan kelas XI dengan skor terendah 15 dan skor tertinggi 27. Sedangkan pada saat post-test total keseluruhan skor 42 merupakan skor terendah dan skor tertinggi yaitu 60. Maka selisih dari hasil pre-test dan post-test dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini.

Tabel 3. Hasil pre-test, post-test dan selisih

No.	Sampel	Skor Pre-test	Skor Post-test	Selisih
1.	S1	21	54	33
2.	S2	27	60	33
3.	S3	15	51	36
4.	S4	24	57	33
5.	S5	15	42	27



Gambar 2. Hasil pre-test, post-test dan selisih

Tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa pada masing-masing subjek mengalami perubahan peningkatan yang signifikan dalam melaksanakan keterampilan vokasional membuat bantal tidur setelah diberikan treatment yaitu berupa penerapan pendekatan multimodal sangat terlihat perbandingan perolehan skor pre-test dan post-test pada diagram batang diatas. Berdasarkan perolehan skor pre-test, post-test dan selisih dalam penelitian ini, dapat diketahui

bahwa secara keseluruhan, skor kemampuan membuat bantal tidur yang di dapat oleh nak tunagrahita ringan kelas XI mengalami peningkatan.

Selanjutnya akan dilakukan pengolahan data dengan menggunakan uji statistic nonparametik untuk lebih menyakinkan signifikasi peningkatan yang dicapai oleh anak tunagrahita ringan kelas XI di Skh Bina Citra Anak.

Tabel 4. Data keseluruhan yang diuji Wilcoxon

No.	Sampel Penelitian	Pre-test	Post-test	Selisih	Rank	Tanda	
						Positif	Negatif
1	S1	21	54	33	3	3	0
2	S2	27	60	33	3	3	0
3	S3	15	51	36	5	5	0
4	S4	24	57	33	3	3	0
5	S5	15	42	27	1	1	0
Jumlah						T= 15	T = 0

Berdasarkan perhitungan uji Wilcoxon pada tabel 4 yang telah dilakukan pada kemampuan keterampilan vokasional membuat bantal tidur pada anak tunagrahita ringan kelas XI diperoleh hasil bahwa tidak ada anak yang mendapatkan rank dengan tanda negative, maka semua anak diberi rank positif. Hasil pendugaan diperoleh $T_{hitung} = 15$ dan taraf kepentingan 0,05 dengan jumlah $N = 5$, diperoleh $T_{tabel} = 0$, maka $T_{hitung} > T_{tabel}$ karena $15 > 0$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa pendekatan multimodal efektif meningkatkan keterampilan vokasional membuat bantal tidur pada anak tunagrahita ringan kelas XI di SKh Bina Citra Anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Somantri (2006: 105-107) yang menyatakan bahwa anak tunagrahita memiliki keterbatasan dalam berpikir abstrak sehingga memerlukan pembelajaran yang bersifat konkret, bertahap, dan melibatkan pengalaman langsung. Pembelajaran multimodal yang mengombinasikan media visual, demonstrasi, instruksi verbal sederhana, serta praktik langsung menjahit dan mengisi dakron memberikan kesempatan kepada anak tunagrahita ringan untuk belajar melalui berbagai indera. Hal ini mempermudah anak tunagrahita ringan dalam memahami tahapan kerja dan meningkatkan keterampilan vokasional secara nyata.

Pembahasan

Penelitian ini berawal dengan adanya penemuam kasus di lapangan ketika peneliti melakukan observasi yaitu, anak dengan hambatan intelektual atau tunagrahita kelas XI belum diikutsertakan dalam pembelajaran keterampilan vokasional membuat bantal tidur. Saat dicoba dalam bentuk membuat penghapus papan tulis anak bisa hanya saja kerapihan dari hasil jahitan belum maksimal. Maka untuk mengajarkan membuat bantal peneliti menggunakan pendekatan multimodal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah

dilaksanakan di SKh Bina Citra Anak, keterampilan vokasional membuat bantal tidur pada anak tunagrahita ringan kelas XI menunjukkan peningkatan setelah diterapkannya pendekatan multimodal. Peningkatan tersebut dapat diketahui melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* yang menggambarkan perubahan kemampuan anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (treatment). Pada tahap *pre-test*, kemampuan awal anak tunagrahita ringan dalam keterampilan membuat bantal tidur masih berada pada kategori rendah. Anak belum mampu mengenali alat dan bahan secara optimal, belum memahami urutan tahapan kerja dengan baik, serta masih membutuhkan bimbingan intensif dalam proses menjahit dan mengisi dakron. Hal ini tercermin dari hasil penilaian menggunakan rubrik empat poin dengan skor maksimal 60, di mana diperoleh skor *pre-test* S1 sebesar 21, S2 sebesar 27, S3 sebesar 15, S4 sebesar 24, dan S5 sebesar 15, dengan rata-rata skor sebesar 20,4.

Setelah diberikan *treatment* menggunakan pendekatan multimodal, kemampuan keterampilan vokasional anak tunagrahita mengalami peningkatan secara bertahap pada setiap pertemuan. Pendekatan pembelajaran multimodal mengombinasikan berbagai modalitas belajar, yaitu visual, auditori, kinestetik, dan taktil. Pada aspek visual, anak diberikan contoh gambar dan produk bantal tidur yang akan dibuat. Pada aspek auditori, guru memberikan instruksi secara verbal dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Selanjutnya pada aspek kinestetik dan taktil, anak dilibatkan secara langsung dalam kegiatan praktik seperti mengukur kain, menjahit, mengisi dakron, serta merapikan hasil jahitan. Melalui kombinasi berbagai modalitas tersebut, anak menjadi lebih mudah memahami setiap tahapan kegiatan secara konkret. Anak juga terlihat lebih fokus, aktif, dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, terjadi perkembangan pada kemampuan motorik halus, koordinasi tangan dan mata, serta kerapihan dalam

menyelesaikan pekerjaan. Peningkatan kemampuan tersebut terlihat jelas pada tahap *post-test*, di mana peserta didik sudah mampu mengenali alat dan bahan dengan lebih tepat, mengikuti urutan langkah kerja secara sistematis, menjahit kain dengan pola sederhana, mengisi dakron secara lebih merata, serta menutup jahitan dengan hasil yang lebih rapi. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan peningkatan dalam kemandirian, ketelitian, dan rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas membuat bantal tidur. Hal ini sesuai dengan pendapat Benjamin Bloom (1956:7) yang menyatakan bahwa hasil belajar mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang berkembang melalui proses pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan perolehan skor *pre-test* dan *post-test*, selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan uji statistik nonparametrik Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil perhitungan uji Wilcoxon menunjukkan nilai $T_{hitung} = 0$, sedangkan nilai T_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan jumlah sampel $N = 5$ adalah 0. Dengan demikian, $T_{hitung} \leq T_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan pendekatan multimodal terhadap peningkatan keterampilan vokasional membuat bantal tidur pada anak tunagrahita ringan kelas XI di SKh Bina Citra Anak.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendekatan multimodal terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan vokasional membuat bantal tidur pada anak tunagrahita ringan kelas XI di SKh Bina Citra Anak. Pendekatan ini mampu membantu anak memahami tahapan kerja secara konkret, meningkatkan kemandirian, kerapian kerja, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam menghasilkan produk keterampilan vokasional. Berdasarkan hasil yang disimpulkan disarankan kepada praktisi atau guru dapat menerapkan pendekatan multimodal dalam kegiatan pembelajaran keterampilan vokasional lainnya, karena pendekatan ini membantu peserta didik tunagrahita memahami materi dengan lebih mudah melalui kombinasi visual, auditori, dan praktik langsung. Untuk anak tunagrahita diharapkan terus berlatih secara rutin untuk mempertahankan dan meningkatkan keterampilan yang telah diperoleh selama proses pembelajaran. Latihan berulang akan

memperkuat ingatan motorik dan memperbaiki hasil kerja keterampilan dan pihak sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas dan sarana pendukung pembelajaran vokasional yang lebih lengkap, seperti alat praktik, video pembelajaran, dan media visual. Dukungan dari sekolah akan membantu penerapan pembelajaran multimodal berjalan lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada ibu kepala sekolah dan guru SKH Bina Citra Anak yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian.

REFERENSI

- Al Fajri, T. A. (2018). Multimodal dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(1), 10–18.
- Astuti, N., & Damayanti, F. (2020). Pengembangan keterampilan vokasional anak tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 18(2), 33–40.
- Hidayati, N. (2020). Pengembangan keterampilan vokasional pada anak tunagrahita ringan melalui pembelajaran praktik. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 16(2), 85–92.
- Kalyuga, S., Chandler, P., & Sweller, J. (2019). When visual information interferes with verbal learning: How can we overcome the interference effect? *Educational Psychology Review*, 31(2), 289–305.
- Kemis, M., & Rosnawati. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: UNY Press.
- Kennedy, L. (2019). 35 Multimodal Learning Strategies and Exam ples. <https://www.prodigygame.com/main-en/blog/multimodal-learning/>
- Maulidiyah, F. N. (2021). Penggunaan multimedia interaktif berbasis Adobe Flash untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan motorik anak tunagrahita ringan. *Jurnal Pendidikan*, 12(3), 145–153. Diakses dari <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp/article/view/647>
- Mumpuniarti. (2007). *Pembelajaran Akademik dan Vokasional bagi Anak Tunagrahita*. Yogyakarta: FIP UNY Press.
- Mustofa, M. A., Bahrin, M., & Mukhoyyaroh, L. (2020). *Efektivitas metode multisensori*

- dalam pembelajaran membaca permulaan bagi anak tunagrahita ringan. Jurnal Intervensi Psikologi*, 12(2), 118–127. Diakses dari <https://journal.uui.ac.id/intervensipsikologi>
- Muzaro'ah, C. (2018). Konsep sabar dalam menangani anak tunagrahita: studi terhadap pemahaman guru di KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari. *Fakultas Ushuluddin dan Humaniora*.
- Muzzammil, & Salwa, N. (2016). Pengaruh Media Multimodal dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 4(1), 18–24.
- Ninayati, K., & Budiyanto. (2023). Efektivitas video tutorial dalam pembelajaran keterampilan vokasional pada siswa tunagrahita ringan. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 21(1), 55–63. Diakses dari <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/57677>
- Ningtyas, T. D. D., & Widajati, W. (2020). Penerapan metode proyek dalam pembelajaran keterampilan vokasional bagi siswa tunagrahita ringan. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 18(2), 122–130. Diakses dari <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/32943>
- Somantri, S. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih dan Erliana Syaodih. (2012). *Kurikulum dan pembelajaran kompetensi*. Bandung: Refika Aditama.
- Suprihatiningsih. (2016). *Pendidikan Keterampilan untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Semarang: UPT Penerbit UNNES.
- Tiarma, P., & Amin, M. (2021). Peningkatan kemandirian anak tunagrahita melalui pelatihan keterampilan vokasional. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 9(1), 21–30.
- Widodo, S. (2017). Model Pelatihan Keterampilan untuk Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Khusus dan Inklusif*, 3(1), 45–53.
- Wulandari, R. (2019). Karakteristik belajar anak tunagrahita ringan dalam pembelajaran keterampilan vokasional. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 13(1), 45–52.
- Wurianto, A. B. (2018). Pengembangan Pendidikan Vokasi Bidang Sosio-Humaniora Menghadapi Revolusi Industri Era 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Vokasi Indonesia*, 1(November), 89–94.
- Wuryani. (2011). *Anak Tunagrahita*. Jakarta: Rineka Cipta.